

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sesuatu yang diungkapkan secara komunikatif yang memiliki maksud dalam penulisan dan tujuan estetika. Dalam karya sastra tidak selalu menceritakan mengenai keadaan secara nyata dalam kehidupan, namun karya sastra juga dapat berupa khayalan atau imajinasi, baik dalam bentuk lisan maupun karya sastra tertulis. Karya sastra sangat beragam jenisnya novel, cerpen, puisi, drama, film dan lain-lain.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini menjadikan setiap orang mudah dan cepat dalam mendapatkan informasi dari manapun. Siapapun dapat dengan mudah untuk mendapatkan pengetahuan, pendidikan dan hiburan. Media yang digunakan semakin variatif mulai dari yang manual hingga elektronik digital. Salah satu media yang digunakan dan selalu mengalami perubahan yaitu film. Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum, film dapat juga diartikan sebagai gambar bergerak yang dipengaruhi oleh warna, suara, dan sebuah kisah. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film merupakan media audio dan visual sehingga masyarakat dapat lebih mudah memperoleh dan memahami mengenai informasi yang disampaikan. Media film ini juga banyak digemari karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan juga hobi, terdapat berbagai jenis genre film seperti edukasi, komedi, romantis, inspirasi, kejahatan dan masih banyak lagi yang tentunya sesuai dengan realitas sosial di masyarakat saat ini.

Film tidak hanya menyampaikan kisah atau informasi tentang kehidupan manusia tetapi juga menarik penonton untuk terlibat kedalam kejadian film tersebut. Pembuatan film sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan isi cerita. Cerita yang ditayangkan dapat berupa cerita fiksi ataupun cerita non fiksi. Di dalam cerita terdapat adegan, tutur bahasa, dan penokohan yang akan menjadi media untuk menyampaikan pesan kepada penonton, meskipun pesan yang diterima oleh setiap penonton berbeda satu dengan yang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Graeme Turnet (dalam Dony Pratidana 2017:4), mengatakan “Film tidak hanya sekedar refleksi. Melainkan film lebih merupakan representasi atau gambaran dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaan.”

Salah satu yang menjadi gambaran nyata film di masyarakat yaitu mengenai perilaku seksual. Gambaran ini dengan jelas tercermin dalam film-film yang beredar di masyarakat. Pristiwa perilaku seksual ini juga ditampilkandalam film-film Indonesia yang beredar di masyarakat. Ada banyak film Indonesia yang menunjukkan atau sekedar menyisipkan adegan-adeganseksual di dalamnya baik adegan berciuman, bersetubuh hingga pelacuran. Dan bahkan ada beberapa film yang secara langsung mengundang artis film panas luar negri untuk memerankan adegan seksusal dalam film, seperti film “Bidadari Terakhir, Kupu-Kupu Malam, The Chaser dll”. Film-film ini banyak menggambarkan kisah perilaku menyimpang tentang pelacuran atau lebih dikenal dengan pekerja seks komersial (PSK).

Di dalam kehidupan sekarang ini, keberadaan pekerja seks komersial atau yang lebih sering disebut sebagai (PSK) merupakan fenomena yang yang tidak asing lagi di kehidupan masyarakat Indonesia terlebih di kota-kotabesar. Sejalan

dengan hal itu, pada tahun 2017 industri film Indonesia mengeluarkan sebuah film yang mengangkat sisi gelap ibu kota Jakarta dengan judul “*Mommar Emka’s Jakarta Undercover*” yang disutradarai oleh Fajar Nugros dan di produksi oleh rumah produksi Graha Film dan Demi Istri Production. Film ini merupakan adaptasi dari novel nya yang berjudul sama, yang menceritakan mengenai pengalaman Moammar Emka dalam mengarungi dunia malam Jakarta selama menjadi wartawan (Dilansir dari Tribunnew 15 September 2022). Film yang diadaptasi dari novel ini membalut realita-realita dari manisnya dan pahitnya kehidupan di megapolitan Jakarta, Emka mengakui 90% dari film ini adalah kisah nyata. Novel *Jakarta Undercover* ini telah pernah di jadikan film pada tahun 2007 yang menceritakan mengenai kehidupan kelam yang menampilkan para penari waria. Namun pada tahun 2017 novel ini kembali difilmkan, bukan sebagai *remake* dari film sebelumnya melainkan sebuah cerita baru dari keseluruhan novel *Jakarta Undercover*.

Nama Moammar Emka menjelit dengan rilisnya buku yang berjudul *Jakarta Undercover*, Moammar Emka mengatakan bahwa buku *Jakarta Undercover* merupakan batu lompatan dalam karirnya serta Ia juga mengungkapkan alasan ketertarikannya dalam menulis buku dengan judul- judul yang kontroversi dikarnakan sepak terjang selama menjadi seorang wartawan. Dalam penulisan buku ini bukanlah hal yang mudah bagi Moammar Emka yang notabene lulusan pesantren. Dalam penulisan buku ini Moammar Emka terjun langsung kelapangan Ia bergaul dengan siapa saja sebagai cara untuk memahami sebuah personal yang berkaitan dengan ide yang sedang ditelusurinya sehingga tak heran bila dalam penulisan buku *Jakarta Undercover* Moammar Emka takkan sungkan melakukan

hal-hal yang sering dilabeli sebagai kebiasaan dunia malam Jakarta Ia tidak peduli bagaimana orang-orang akan memandangnya dan tanpa peduli mendatangi tempat-tempat hiburan malam Jakarta hingga ikut melakukan dan merasakan dunia malam Jakarta. Tidak sedikit Moammar Emka mendapatkan tekanan dari banyak sisi dalam kegigihannya menulis buku ini namun dirinya selalu tekun dan menyakinkan beberapa pihak untuk berani mengungkapkan isi hati dan pengalamannya yang akhirnya dituangkan dalam buku *Jakarta Undercover*. Moammar Emka mengatakan bahwa pihak-pihak yang terdapat dalam buku *Jakarta Undercover* mengetahui bahwa pengalaman mereka dibukukan. Kerahasiaan tokoh dan pendekatan hati ke hati adalah kunci dalam penulisan buku *Jakarta Undercover* (Dilansir dari Krjogja.com 12 Desember 2022).

Fajar Nugros yang merupakan sutradara dari Film Moammar Emka's *Jakarta Undercover* mengatakan bahwa alasan Ia memilih untuk menggarap film ini dikarenakan cerita *Jakarta Undercover* ini merupakan salah satu yang ideal, Fajar mengatakan bahwa film *Jakarta Undercover* sangat berbeda dengan film-film Fajar sebelumnya yang banyak menceritakan mengenai drama dan kisah remaja sehingga film *Jakarta Undercover* ini merupakan tantangan baru baginya. Dalam pembuatan film ini Fajar dibantu oleh

Moammar Emka langsung, banyak tantangan yang dialami oleh Fajar dalam pembuatan film ini terutama dalam hal sensor selain itu alur cerita dan latar belakang tokoh juga tidak dibuat sepenuhnya mirip guna melindungi identitas para tokoh. Perubahan alur juga ditujukan untuk menarik penonton melihat dan mendekatkan cerita pada pengalaman hidup penonton. Fajar mengatakan bahwa pembuatan Film *Jakarta Undercover* ini dapat membahayakan nyawa Moammar

Emka bila terdapat kesalahan dalam perahasian identitas tokoh. Fajar Nugros tetap mengusahakan penayangan film ini ditengah pro dankontra banyak pihak sehingga membutuhkan dua tahun lamanya dalam pembuatannya, Fajar mengatakan bahwa pembuatan film ini sebagai gambaran kepada masyarakat mengenai potret kehidupan di Jakarta yang banyak tidak diketahui oleh masyarakat dan agar orang-orang lebih sadar terhadap lingkungan dan memperhatikan orang-orang yang mereka sayang. (Dilansir dari Krjogja.com 12 Desember 2022).

Ceritakan dalam film ini diperankan oleh beberapa tokoh antara nya seorang wartawan yang meniti karir dikota Jakarta bernama Pras seorang jurnalis yang pada saat itu tidak dapat menulis sesuatu yang bersifat revolusioner dikarenakan kondisi politik di tahun 2000-an sedang tawar, hingga akhirnya Pras menemukan sesuatu yang akan menjadi bahan untuk tulisannya mengenai pesta, alcohol, dan prostitusi yang terdapat di balik gemerlapnya dunia malam Jakarta dari situlah mulainya timbul konflik yang menarik yaitu kesetian dan penghianatan. Tokoh yang kedua yaitu Laura, seorang model yang bekerja menjadi seorang pelacur, menjadi tulang punggung keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup adik dan orangtuanya mengharuskan Laura untuk menjual diri. Dalam prostitusi tersebut Laura merupakan pekerja seks komersial (PSK) yang paling cantik memiliki bayaran yang mahal dalam melakukan pekerjaannya Laura akan menyesuaikan diri sesuai dengan pesanan para kastamernya baik dari segi penampilan hingga alur berhubungan. Tokoh yang ketiga adalah Awink seorang pekerja dikehidupan malam Jakarta sebagai seorang penari malam di club, Awink merupakan seorang pria yang terjebak di dalam tubuh wanita dan merupakan tetangga Pras. Tokoh yang keempat yaitu Yoga seorang pria yang memiliki peran penting dalam dunia

malam Jakarta, Yoga memiliki hubungan khusus dengan Laura yang merupakan pemuas nafsunya serta selingkuhannya. Dan tokoh yang kelima yaitu Sasha seorang pelacur yang berada dalam satu prostitusi dengan Laura dan merupakan orang yang menawarkan Laura untuk bekerja menjadi seorang PSK, Sasha sendiri memilih menjadi seorang pekerja seks komersial (PSK) dikarenakan untuk memenuhi hidup yang glamor dan bahagia sehingga menginvestasi tubuhnya dalam prostitusi tersebut. Dan tokoh yang keenam adalah Mama San yang merupakan pemimpin prostitusi terbesar di Jakarta perantara pemesanan pekerja seks komersial (PSK) serta patner Yoga dalam dunia malam, Mama San akan memberikan uang dengan nominal besar bagi para pekerja seks komersial (PSK) untuk mempercantik tubuh mereka dengan oprasi (dalam Moammar Emka, 2015).

Adapun kisah yang diceritakan dalam film ini seorang wartawan yang meniti karir dikota Jakarta bernama Pras, saat pulang dari tempat kerja Pras bertemu dengan Awink seorang penari malam. Awink juga membawa Pras berkenalan dengan Yoga yang merupakan orang penting dalam bisnis gelap Jakarta. Disisi lain Pras bertemu dengan seorang model sekaligus PSK bernama Laura. Laura merupakan salah satu pekerja seks komersial (PSK) yang terdapat dalam prostitusi terbesar di Jakarta yang dikelola oleh Mama San yang merupakan patner dari Yoga dalam dunia malam Jakarta. Selain itu Laura juga merupakan seorang pemuas nafsu Yoga. Pertemuan Pras dan Yoga yang tanpa sengaja terjadi membawa Pras melihat kedalam sisi lain Jakarta dan memperlihatkan wajah gelap Jakarta yang tak pernah Ia lihat sebelumnya dimulai dari seks bebas hingga sebuah prostitusi terbesar di Jakarta yang menyediakan berbagai jasa PSK seperti *Sushi girl* hingga seks sesama jenis. Dalam salah satu pesta yang diadakan oleh Yoga, Pras

dihadiah seorang PSK oleh Yoga dan menghidangkan *Sushi girl*, dari hal ini lah Pras mulai mengorek mengenai bisnis gelap yang ada di ibukota ini terlebih pada prostitusi yang berada di bawah pimpinan mama San yang masih dalam bisnis gelap Yoga. Para pekerja seks komersial (PSK) yang terdapat dalam prostitusi tersebut tidak dibatasi usia, Laura merupakan salah satu pekerja seks komersial (PSK) yang diminati oleh banyak laki-laki hidung belang, selain Laura terdapat Sasha juga merupakan pekerja seks komersial (PSK) yang memiliki peran penting dalam prostitusi tersebut. Selain menjadi pekerja seks komersial (PSK) Sasha juga merupakan tangan kanan dari Mama San untuk mencari orang-orang yang ingin bergabung dalam bisnis gelap ini. Dalam film ini juga memberitahukan bahwa hidup di kota besar bukan lah hal yang mudah, dalam memenuhi kebutuhan hidup banyak orang-orang yang rela masuk kedalam dunia gelap prostitusi untuk menjadi seorang pelacur (PSK).

Ketertarikan peneliti pada film ini karena Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* merupakan film yang sangat menarik selain karena belum banyak diteliti, film ini juga memberi informasi mengenai sisi gelap kota Jakarta yang belum diketahui oleh masyarakat baik yang berada di luar Jakarta atau masyarakat Jakarta itu sendiri, selain itu juga film ini menyampaikan pesan kepada para penontonya mengenai seberapa sulit hidup di kota megapolitan seperti Jakarta. Serta menunjukkan bahwa banyak orang yang tinggal di kota megapolitan ini bekerja sebagai pelacur (PSK). Keberadaan pekerja seks komersial (PSK) masih menimbulkan pro dan kontra. Pekerja seks komersial (PSK) menjadi hal yang sangat problematik. Baik dari sisi agama, pelacuran merupakan perbuatan dosa, namun disisi lain pekerja seks komersial (PSK) merupakan kenyataan yang sulit

diberantas bahkan kian mewabah dengan segala hal yang meletarbelakanginya. Membahas mengenai masalah pekerja seks komersial (PSK) juga membahas perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Pekerja Seks Komersial (PSK) sendiri merupakan istilah terhadap suatu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang dalam melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan uang dari orang yang telah memakai jasa mereka, atau dalam bahasa kasar nya disebut sebagai seseorang yang menjual diri kepada banyak laki-laki. Keberadaan pekerja seks komersial (PSK) dapat memberikan dampak negatif ataupun positif kepada masyarakat walaupun dampak negatif lebih banyak.

Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengangkat Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* sebagai objek kajian. Mengingat sebagai seorang perempuan, bahwa pekerja seks komersial (PSK) merupakan masalah utama yang digambarkan dalam film ini sehingga membuat film ini menarik untuk dikaji, terkait dengan nyatanya bahwa para pekerja seks komersial (PSK) didominasi oleh perempuan. Hal ini diperkuat oleh data yang tercatat di Komisi Nasional Hak Asasi Manusia terdapat 230.000 perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks di tahun 2019 (Latuharhary, 2019). Melihat pekerja seks komersial (PSK) yang didominasi oleh perempuan telah menunjukkan bahwa kebutuhan hidup wanitadi kota lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan hidup laki-laki.

Sejalan dengan gambaran yang terdapat dalam film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*, pada realitanya pekerja seks komersial (PSK) memang suatu perilaku menyimpang dan masalah sosial yang sudah menjamur dalam kehidupan. Pekerja seks komersial (PSK) tersebar di berbagai tempat, mereka sering terlihat dan dapat ditemukan dimana saja, baik di desa, kota, pinggiran kota, daerah sepi,



daerah yang ramai, jalan raya, hotel, club, media sosial bahkan kos-kosan (Caecilia, 2019). Dalam penelitian saudara Hengky, (Hengky, 2012) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta tentang Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai fenomena mengenai pekerja seks komersial (PSK) yang terdapat di kota-kota besar, yang kebanyakan pekerja nya adalah perempuan yang merantau ke kota baik untuk mencari pekerja ataupun bersekolah, dalam pemenuhan hidup di kota yang sulid dan mahal terlebih di era yang modern saat ini yang lebih mementingkan gaya hidup. Dengan adanya perkembangan era tersebut memungkinkan para perempuan yang hidup di kota untuk memperoleh uang dengan cepat dengan cara menjadi pekerja seks komersial (PSK).

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti berharap agar dapat memberikan sumbangsih terhadap mata pelajaran sosiologi di SMA. Sosiologi sendiri merupakan cabang ilmu sosial yang mengkaji tentang gejala-gejala yang umum terjadi di masyarakat. Untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat sosiologi memiliki metode yang tidak hanya terjun langsung di lapangan (masyarakat), tetapi juga dapat memanfaatkan media sebagai sumber informasinya salah satunya melalui film. Dina Sinurat, salah seorang Guru Sosiologi di SMA Bintang Timur Pematangsiantar menyatakan bahwa pemanfaatan film sebagai media pembelajaran Sosiologi di SMA belum pernah dilaksanakan. Beliau juga menambahkan, belajar menggunakan film memiliki kemiripan dengan belajar menggunakan buku hanya saja bila menggunakan film mungkin akan membantu siswa/siswi lebih cepat membantu pemahaman materi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk

memanfaatkan film sebagai salah satu sumber belajar untuk mata pelajaran Sosiologi karena sejauh ini belum pernah dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembelajaran sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA untuk yang terintegritas dalam bab III tentang “Ragam Gejala Di Masyarakat (Penyimpangan Sosial)” dengan Kompetensi Inti (KI) siswa dituntut untuk memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) Menganalisis penyimpangan sosial dengan konsep-konsep dasar sosiologi (Diakses pada [Ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id](http://Ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id) pada 15 September 2022).

Berdasarkan analisis mengenai perilaku menyimpang mengenai pekerja seks komersial (PSK) dalam Film tersebut yang sering terjadi dimasyarakat dan kota-kota besar di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk lebih dalam mengkaji dan menganalisis mengenai perilaku menyimpang yang terdapat di Film. Dalam penelitian ini diharapkan bisa membantu memperkaya wawasan dan sumber belajar Sosiologi di SMA mengenai perilaku menyimpang tentang pekerja seks komersial (PSK), sehingga penulis mengangkat judul “Analisis Perilaku Menyimpang Dalam Film Moammar Emka’s Jakarta *Undercover* Sebagai Bahan Ajar Sosiologi Di SMA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu :

- 1.2.1 Dalam Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* menggambarkan perilaku menyimpang mengenai pekerja seks komersia(PSK).
- 1.2.2 Prilaku menyimpang mengenai pekerja seks komersia (PSK) merupakan aktivitas yang menjamur.
- 1.2.3 Terdapat beberapa aspek-aspek yang berpotensi sebagai bahan ajar sosiologi di SMA.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis hanya memfokuskan pembatasan masalah pada beberapa topik atau aspek. Diketahui bahwa fenomena yang dibahas yaitu mengenai perilaku menyimpang mengenai pekerja seks komersia (PSK). Aktivitas perilaku menyimpang yang menjamur disisi gelap Jakarta. Dan bagaimana perilaku penyimpangan ini dapat menjadibahan ajar dalam Sosiologi di SMA. Dari beberapa topik dan aspek tersebut nantinya akan dianalisis untuk dijadikan fokus penelitian.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas. Maka rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1.4.1 Jenis-jenis perilaku menyimpang pekerja seks komersia (PSK)apa yang terdapat pada Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* ?

**1.4.2** Faktor-faktor apa saja yang melatar belakanginya terjadinya perilaku menyimpang pekerja seks komersial (PSK) dalam Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* ?

**1.4.3** Aspek-aspek apa yang terdapat dalam Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* yang berpotensi sebagai bahan ajar Sosiologi di SMA ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

**1.5.1** Untuk mengetahui jenis perilaku menyimpang pekerja sekskomerisal (PSK) apa yang terdapat pada Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*.

**1.5.2** Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakanginya perilaku menyimpang pekerja seks komersial (PSK) yang terdapat pada Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*.

**1.5.3** Untuk mengetahui aspek-aspek apa yang terdapat dalam Film Mommar Emka's Jakarta *Undercover* yang berpotensi sebagai bahan ajar Sosiologi di SMA.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai perilaku menyimpang mengenai PSK dari sudut pandang yang berbeda dalam Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan kepada

masyarakat bahwa film dapat dikaji dalam berbagai ilmu, salah satunya yaitu analisis mengenai perilaku yang terdapat dalam sebuah film dan memberikan pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai sisi gelap dari kota-kota besar yang tidak pernah terlihat dan telah menjamur.

#### **1.6.2.1 Peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menganalisis suatu isu perilaku menyimpang mengenai PSK yang terdapat dalam sebuah film serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **1.6.2.2 Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan dan memperluas wawasan dan pengetahuan kepada guru dalam mengaplikasikan film Moammar Emka's Jakarta *Undercover* di pelajaran sosiologi SMA, diharapkan guru mampu untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif untuk disajikan kepada siswa.

#### **1.6.2.3 Pelajar**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi pelajar, sehingga pelajar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat serta mampu membatasi diri untuk tidak terjerumus dalam melakukan perilaku penyimpangan.